

**ANALISIS TINGKAT LITERASI POLITIK MAHASISWA FAKULTAS  
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

***ANALYSIS OF POLITICAL LITERACY LEVELS STUDENTS OF  
USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH FACULTY OF STATE ISLAMIC  
UNIVERSITY OF MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR***

**Habibur Rahman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Email:burrahman089@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kemampuan literasi politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 91 responden mahasiswa Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah./Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, Kuesioner penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS V25. Peneliti menggunakan kriteria evaluasi politik sebagai teori kemudian dijadikan landasan dalam pembahasan. Hasil menunjukan bahwa kemampuan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat dikatakan baik. Dari penelitian yang lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi politik jika di lihat mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jika dilihat dari indicator pengetahuan berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar (69,2%). Sementara literasi politik mahasiswa fuad dari sis indicator sikap tergolong tinggi dengan persentase sebesar (79,1%) dan jika di lahat literasi mahasiswa fuad dari aspek keahlian (skil) tergolong sedang dengan persentase sebesar (63,7%).

**Kata Kunci:** Literasi Politik, Fuad, Pengetahuan, Sikap, Skill.

***Abstract***

*This study focuses on knowing the political literacy abilities of Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty students. This type of research is descriptive with a quantitative approach with a questionnaire instrument. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 91 respondents from the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty students. The type of research that the researchers used was descriptive quantitative analysis. The research questionnaire was tested for validity and reliability using the Cronbach's Alpha technique with the help of IBM SPSS V25. The researcher uses the political evaluation criteria as a theory which is then used as the basis for the discussion. The results show that the ability of Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty students can be said to be good. From the research conducted in the field, it can be concluded that the ability of political literacy when viewed by students of the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty when viewed from the knowledge indicator is at a moderate level with a percentage of (69.2%). While the political literacy of fuad students from the attitude indicator is classified as high with a percentage of (79.1%) and in terms of literacy, the fuad students from the aspect of expertise (skill) are classified as moderate with a percentage of (63.7%)*

**Keywords:** Political Literacy, Fuad, Political Evaluation, Political Science.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini Berfokus terhadap Tingkat Literasi Politik Mahasiswa, Analisis ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Sebagai salah satu elemen perubahan sosial, mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa diharuskan memiliki kesadaran sosial dan kematangan berpikir yang kritis. Social Control (Generasi Pengontrol) Sebagai generasi pengontrol, mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Mahasiswa dituntut untuk bersosialisasi dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Iron Stock (Generasi Penerus) Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tonggak kepemimpinan di masa mendatang. Moral Force (Gerakan Moral) Sebagai penggerak moral, mahasiswa diharapkan dapat menjaga stabilitas moral di lingkungan masyarakat. Kemudian terdapat 2 peran lain yang dimiliki mahasiswa, yakni peran mahasiswa sebagai Political Control, dan Guardian of Value. Peran mahasiswa sebagai Political Control adalah sebagai pengontrol dan pengawas setiap kebijakan pemerintah. Peran mahasiswa sebagai Guardian of Value berarti mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai luhur bangsa. (Sutiyoso, 2022)

Kampus dan mahasiswa adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya tak bisa dipisahkan. Kampus adalah institusi yang mereproduksi pengetahuan politik. Sementara mahasiswa menjadi penghuni didalamnya. Di kampus, segala macam pengetahuan (termasuk pengetahuan politik), dirumuskan lalu diperdebatkan untuk mencari kebenaran. Karena itu, kampus dan mahasiswa selalu dianalogikan sebagai lokomotif intelektual yang memiliki kekuatan politik yang disegani. Dalam sejarah politik bangsa Indonesia, kampus dan mahasiswa telah menjadi pendorong bagi elit bangsa untuk merumuskan sistem politik yang akan digunakan. Pada masa Orde Lama (ORBA) misalnya, kampus menjadi tempat diskursus tentang model pemerintahan dan sistem politik Indonesia. Hasilnya, pada tahun 1955, diskursus tersebut telah mendorong penyelenggaraan pemilu pertama Indonesia (Sair, 2016).

Mahasiswa sebagai warga negara yang berada di jenjang pendidikan tinggi, idealnya memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi karena warga negara yang berpendidikan tinggi dinilai lebih sadar dan aktif dalam berpartisipasi politik. Pandangan Almond ini didasarkan pada hasil penelitian Lipset yang berjudul *Political Man, The Social Bases of Politics* dan hasil penelitian Verba dan Nie yang berjudul *Political Participation in America* yang menunjukkan bahwa warga negara yang berpendidikan tinggi, partisipasi politiknya lebih tinggi daripada warga negara yang berpendidikan rendah. Partisipasi politik memiliki ciri-ciri utama. (Pradana, 2017).

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat tentu tidak asing dengan penggunaan media sosial, baik itu sifatnya untuk hiburan, ekonomi, bahkan untuk kepentingan politik. Penggunaan media sosial untuk kepentingan kegiatan politik dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan politik yang terjadi, melihat jalannya kegiatan politik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Melek politik menjadi sentral dalam pembangunan kualitas demokrasi suatu bangsa. Melalui pembentukan dan pengembangan melek politik maka warga negara akan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban serta memiliki pengetahuan dan pemahaman akan kedudukannya sebagai anggota resmi dari suatu negara. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap timbulnya kesadaran yang otonom dalam partisipasi pembangunan sistem politik dan demokrasi yang bermutu (Pradana, 2017).

Pertama, partisipasi politik dipahami sebagai aktivitas atau tindakan. Kedua, partisipasi politik, bersifat sukarela dan tidak diperintahkan oleh elit penguasa atau diwajibkan berdasarkan hukum tertentu. Ketiga, partisipasi mengacu pada aktivitas seseorang sesuai dengan peran mereka sebagai nonprofesional atau amatir dalam bidang politik (bukan sebagai politisi, pegawai negeri, atau pelobi). Keempat, partisipasi politik tidak hanya menyangkut pemerintah, politik, atau negara, namun memiliki pengertian yang lebih luas dari kata-kata ini. Artinya tidak terbatas pada fase tertentu (seperti proses pengambilan keputusan parlemen atau pemilihan presiden) atau untuk tingkat atau bidang tertentu (seperti pemilihan nasional atau

kontak dengan pejabat partai). Dengan demikian, setiap aktivitas sukarela, non profesional yang mengenai pemerintah, politik, atau negara adalah spesimen partisipasi politik. (Wulandari & Dayati, 2020)

Permasalahan dalam negeri dan tidak adanya perbaikan di bidang ekonomi telah memicu gerakan mahasiswa pada tahun 1998. Gerakan mahasiswa terjadi di seluruh Indonesia termasuk di Jakarta. Tulisan ini akan mendeskripsikan mengenai gerakan mahasiswa angkatan 1998 dengan menggunakan pendekatan prosesusual. Pendekatan ini akan melihat keragaman dan kesamaan antar kelompok gerakan mahasiswa, perubahan-perubahan karakternya dan strategi-strategi yang digunakan untuk melawan rejim penguasa serta kontinuitasnya. Proses dan peristiwa-peristiwa dari suatu fenomena sosial merupakan suatu rangkaian yang saling berkesinambungan. Pemahaman tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan berlangsungnya relasi-relasi antara peristiwa satu dengan peristiwa lain merupakan bagian dari penjelasan yang harus dilakukan. Untuk itu, suatu kajian tentang proses harus mampu menunjukkan hubungan yang berangkat dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain, dengan keterkaitan satu sama lain.

Kehadiran anak muda dan partai politik anak muda dalam dunia perpolitikan nasional dinilai mewakili suara generasi milenial. Angin segar bagi generasi milenial, karena nantinya aspirasi mereka akan didengar dan diperjuangkan pada kebijakan di level nasional. Dengan kata lain, keberadaan mereka di pemerintahan maupun legislatif benar-benar mewakili anak muda, bukan orang tua yang dicitrakan seperti anak muda. Saat ini banyak politisi yang secara usia sebenarnya termasuk dalam generasi baby boomers, tetapi untuk menarik simpati anak muda kemudian mereka menampakkan diri seolah-olah seperti anak muda. Banyak atribut yang dikenakan untuk mengesankan mereka masih berjiwa muda, mulai dari gaya berpakaian, selera musik, hoby, tempat nongkrong, hingga gaya berbicara. (Prasetyo, Putri & Pramono, 2022).

Terdapat empat faktor pendorong bagi peningkatan peranan mahasiswa dalam kehidupan politik. Pertama, sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa mempunyai cakrawala pemikiran yang luas diantara

masyarakat. Kedua, sebagai kelompok masyarakat yang paling lama menduduki bangku sekolah sampai universitas, sehingga mahasiswa telah mengalami proses sosial politik yang panjang diantara angkatan muda. Ketiga, kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik dikalangan mahasiswa. Keempat, mahasiswa sebagai kelompok yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur perekonomian, dan prestise dalam masyarakat dengan sendirinya merupakan elite dalam kalangan angkatan muda. (Jubaedah, 2019).

Kehadiran anak muda dan partai politik anak muda dalam dunia perpolitikan nasional dinilai mewakili suara generasi milenial. Angin segar bagi generasi milenial, karena nantinya aspirasi mereka akan didengar dan diperjuangkan pada kebijakan di level nasional. Dengan kata lain, keberadaan mereka di pemerintahan maupun legislatif benar-benar mewakili anak muda, bukan orang tua yang dicitrakan seperti anak muda. Saat ini banyak politisi yang secara usia sebenarnya termasuk dalam generasi baby boomers, tetapi untuk menarik simpati anak muda kemudian mereka menampilkan diri seolah-olah seperti anak muda. Banyak atribut yang dikenakan untuk mengesankan mereka masih berjiwa muda, mulai dari gaya berpakaian, selera musik, hoby, tempat nongkrong, hingga gaya berbicara. (Prasetyo, Putri & Pramono, 2022).

Tetapi apakah benar kehadiran anak muda dalam kontestasi perpolitikan nasional benar-benar menunjukkan kebangkitan generasi milenial? Dan apakah keberadaan partai yang dicitrakan sebagai partai anak muda sudah benar-benar mengakomodir kepentingan generasi milenial? Adakah aktor lain di belakang mereka? Tiga pertanyaan yang perlu dikritisi lebih dalam lagi. Data Perludem (2021) menemukan fakta bahwa dari 37 calon kepala dan wakil kepala daerah terpilih yang berusia milenial 23 diantaranya memiliki hubungan kekerabatan dengan para elite politik. Data ini menunjukkan bahwa 62,16% kepala dan wakil kepala daerah terpilih dari kalangan milenial masih menggunakan pengaruh kekerabatan untuk memperlancar jalan politik mereka. Contoh kasus di Kota Surakarta dan Kota Medan, yang dipimpin oleh Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution. Dua kepala daerah tersebut masih memiliki hubungan

kekerabatan dengan Presiden Joko Widodo. Gibran Rakabuming Raka adalah anak sulung, dan Bobby Nasution adalah putra menantu Joko Widodo. (Prasetyo, Putri & Pramono, 2022).

Di ranah legislatif, kita bisa melihat contoh Hillary Birgita Lasut yang saat ini berusia 25 tahun, berasal dari Partai Nasdem. Hillary merupakan anak dari Elly Engelber Lasut (Bupati Kepulauan Talaud Periode 2019-2024), dan Telly Tjunggulung (ibu dari Hillary) merupakan Bupati Minahasa Tenggara Periode 2008- 2013. Muhammad Rahul saat ini berusia 25 tahun, berasal dari Partai Gerindra. Rahul adalah anak dari politisi senior M. Natsir yang merupakan mantan anggota Komisi VII DPR RI. Farah Puteri Nahlia berasal dari Partai Amanat Nasional saat ini berusia 25 tahun, Rizki Aulia Rahman N berasal dari Partai Demokrat saat ini berusia 27 tahun. Rizki adalah anak dari Bupati Pandeglang yakni Ibu Irna Narulita. Ayahnya juga merupakan seorang legislator di DPR dari Partai Keadilan Sejahtera, Dimyati Natakusumah. Adrian Jopie Paruntu dari Partai Golkar saat ini berusia 27 tahun. Adrian adalah anak dari Christiany Egenia Tetty Paruntu selaku Bupati Minahasa Selatan. (Prasetyo, Putri & Pramono, 2022).

Marthen Douw berasal dari Partai Kebangkitan Bangsa saat ini berusia 31 tahun. Marthen sudah pernah bertugas sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kab. Nabire pada tahun 2014 sampai 2019. Rojih Oebab Maemoen saat ini berusia 30 tahun, berasal dari Partai Persatuan Pembangunan. Rojih merupakan cucu dari almarhum Maemoen Zubair (Mbah Moen), ulama kharismatik Jawa Tengah yang sudah memiliki banyak pengikut. Paramitha Widya Kusuma berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan saat ini berusia 29 tahun. Paramitha yang kerapdisapa salah satu putri dari Ketua Umum Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kab. Brebes, dan juga sebagai putri dari Bupati Brebes yang sudah purna tugas yakni Indra Kusuma. Ibu Maryatun juga orang tua yang cukup berpengaruh beliau merupakan Ibu dari Paramitha yang pada saat ini sedang menduduki posisi Waka DPD dari partai PDIP Jateng. Syahrul Aidi Maazat saat ini berusia 44 tahun, berasal dari Partai Keadilan Sejahtera. Syahrul sebelumnya

pernah menduduki posisi menjadi anggota DPRD Kab. Kampar tahun 2014 hingga 2019. (Prasetyo, Putri & Pramono, 2022)

Berdasarkan fakta di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa keberadaan anak muda dalam percaturan politik nasional tidak sepenuhnya merepresentasikan kebangkitan anak muda, karena ada aktor lain di belakang mereka yang sudah lama terjun di dunia politik. Aktor lain ini sebagian besar adalah orang tua mereka, yang memang sudah memiliki modal sosial, budaya, dan ekonomi sebelumnya. Sehingga kondisi ini sangat memungkinkan sekali para pemuda dapat dengan mudah meraup banyak suara dan selanjutnya bisa melenggang dengan mulus ke Senayan. (Prasetyo, Putri & Pramono, 2022:12).

Begitupun berdasarkan observasi awal penulis pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar terkait dengan literasi politik mahasiswa. Dari 10 orang mahasiswa yang berdiskusi dengan penulis hanya 3 orang yang tingkat pemahaman politiknya bagus dan berkeinginan berpolitik dimasa yang akan datang setelah menyelesaikan perkuliahan dikarenakan faktor aktif mengikuti organisasi internal kampus dan eksternal kampus. Sedangkan 4 orang tingkat pemahaman politiknya bagus namun tidak berkeinginan untuk berpolitik dimasa yang akan datang dan lebih memilih untuk menjadi wirausaha dan tenaga pengajar. Sedangkan 4 orang sisanya tingkat pemahaman politiknya sangat rendah karna tidak berminat berpolitik karena menganggap dunia politik adalah lingkungan saling tipu-menipu. (Mahasiswa FUAD, wawancara pra-riset, 01 November 2022).

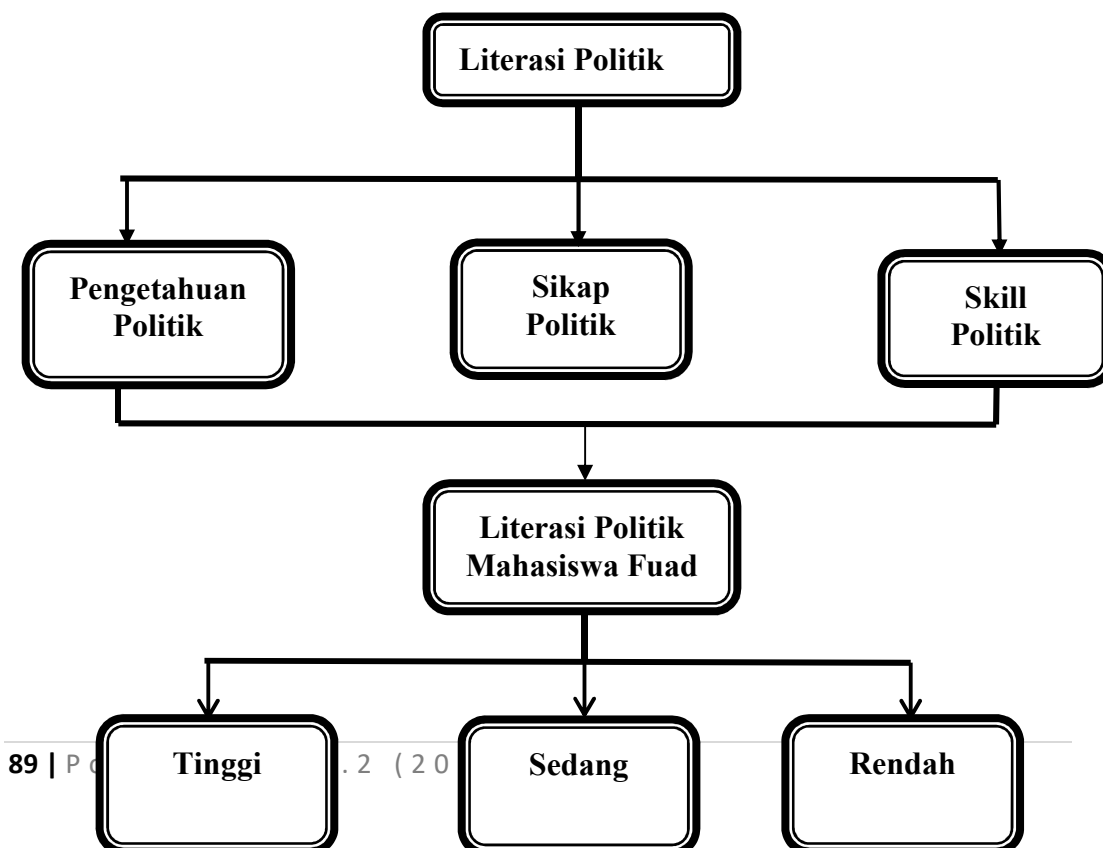
Fenomena yang terjadi diatas bisa disebabkan oleh beberapa faktor, namun peneliti hanya ingin lebih memfokuskan pada tingkat literasi politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melihat Tingkat Literasi Politik mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif (*quantitatif research*), yaitu suatu metode penelitian yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2006: 18). Tujuan digunakannya metode kuantitatif ini ialah untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data, yang terfokus dari data numerik. Penelitian ini akan menguji analisis literasi politik mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus.

Kerangka pikir peneliti ini menjelaskan proses penelitian literasi politik dengan kategori kesadaran akan pengetahuan akan politik, memahami istilah baru dalam politik dan percaya serta yakin dalam partisipasi politik, untuk melihat kemampuan pengetahuan politik, sikap politik dan skil politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Kerangka berfikir penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### Kerangka Berfikir





Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah rekapitulasi jumlah mahasiswa program reguler per 11 agustus 2022 2021/2022 semester genap.

No	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus	Jumlah
1	Komunikasi Dan Penyiaran Islam	229 orang
2	Ilmu Alqur'an Dan Tafsir	164 orang
3	Pengembangan Masyarakat Islam	58 orang
4	Psikologi Islam	269 orang
5	Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam	181 orang
6	Pemikiran Politik Islam	39 orang
7	Jurnalistik Islam	19 orang
Total Populasi		959 orang

Sedangkan untuk teknik sampling yang penulis gunakan yaitu *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample yang penulis gunakan adalah *cluster sampling* yaitu merupakan sampling, dimana elemen-elemen sampelnya merupakan elemen (cluster). Teknik sampling kluster disebut juga teknik kelompok atau teknik rumpun, teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampe lyang didasarkan pada

klusternya bukan individunya (Sugiyono, 2018 : 15-16). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus sebanyak 959 orang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin. Dengan formula sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sample yang masih dapat ditelorir atau diinginkan, misalnya 10 %

Jumlah sample adalah:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

$$n = 959 / (1 + 959 \times 0,10 \times 0,10)$$

$$n = 959 / 10,59$$

$$n = 90,56 \text{ (dibulatkan 91 Orang)}$$

Untuk itu peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 Orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus yang akan disebarkan kuisioner (angket) untuk responden sebagai sampling area adalah sebagai berikut.

No	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus	Jumlah
1	Komunikasi Dan Penyiaran Islam	$167 : 959 \times 91 = 15,85$ (16 Orang)
2	Ilmu Alqur'an Dan Tafsir	$164 : 959 \times 91 = 15,57$ (15 Orang)
3	Pengembangan Masyarakat Islam	$58 : 959 \times 91 = 5,50$ (5 orang)
4	Psikologi Islam	$269 : 959 \times 91 = 25,52$ (26 orang)
5	Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam	$181 : 959 \times 91 = 17,17$ (17 orang)
6	Pemikiran Politik Islam	$39 : 959 \times 91 = 3,70$ (4 orang)
7	Komunikasi Dan Penyiaran Islam	$62 : 959 \times 91 = 5,88$ (6 orang)
8	Jurnalistik Islam	$19 : 959 \times 91 = 1,80$ (2 orang)
<b>Total Sampel</b>		<b>91 orang</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 91 responden Mahasiswa, mengenai kemampuan pengetahuan literasi politik mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah UIN mahmud yunus. Penulis menyebarkan Kuesioner yang berisi 25 pernyataan dan 2 pertanyaan terbuka, hasil dari perhitungan mengenai kemampuan evaluasi informasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Berdasarkan perhitungan skor diatas, jika di lihat mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jika dilihat dari indicator pengetahuan berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar (69,2%). Sementara literasi politik mahasiswa fuad dari sisi indicator sikap tergolong tinggi

dengan persentase sebesar (79,1%) dan jika di lihat literasi mahasiswa fuad dari aspek keahlian (skil) tergolong sedang dengan persentase sebesar (63,7%).

**Tabel Skor Keseluruhan Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	3.3	3.3	3.3
	Sedang	63	69.2	69.2	72.5
	Tinggi	25	27.5	27.5	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Dari tabel di atas tingkat literasi di peroleh data bahwa tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dari sisi pengetahuan dapat di gambarkan tinggi (27,5%) sedang (69,2%) dan rendah (3,3%) Hasil menunjukan bahwa kemampuan literasi politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar, pada kategori pengetahuan berada pada tinggkat sedang. Dari tabel diatas pernyataan yang mendapat skor tertinggi yaitu pernyataan x1, pernyataan x1 mendapat kan skor (3,81%) yang berada pada interval (3,28% - 4,03%) sangat baik,dan penyataan yang mendapat skor terendah yaitu pernyataan x4 yang mendapat kan skor (2,97%) yang berada pada interval (2,52% - 3,27%) baik.

**Tabel Skor Keseluruhan Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	20.9	20.9	20.9
	Tinggi	72	79.1	79.1	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Dari tabel di atas tingkat literasi di peroleh data bahwa tingkat literasi

mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dari sisi sikap dapat di gambarkan tinggi (79,1%) dan rendah (20,9%) , Hasil menunjukan bahwa kemampuan literasi politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar, pada kategori sikap berada pada tingkat tinggi.dari pernyataan di atas skor yang mendapat skor tertinggi yaitu pernyataan y1 yang mendapat kan skor (4,33%) yang berda pada interval (3,28% - 4,03%) sangat baik,dan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu penyaatan y9 yang mendapat kan skor (3,45%) yang berada pada interval (3,28 - 4,03%) sangat baik.

**Tabel Skor Keseluruhan Skill**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.1	1.1	1.1
	Sedang	58	63.7	63.7	64.8
	Tinggi	32	35.2	35.2	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Dari tabel di atas tingkat literasi di peroleh data bahwa tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dari sisi skill dapat di gambarkan tinggi (35,2%) sedang (63,7%) dan rendah (1,1%) Hasil menunjukan bahwa kemampuan literasi politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar ,pada kategori skill berada pada tingkat sedang. Dari pernyataan di atas yang mendapatkan skor tertinggi yaitu pernyataan z3 yaitu (3,95%) yang berada pada interval (3,28% - 4.03%) sangat baik dan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan z5 dengan skor (2,76%) yang berada pada interval (2,52% - 3,27%) baik.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan terkait tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merujuk pada indikator yang dikembangkan oleh Bernard Crik antara lain sebagai berikut pengetahuan, sikap, dan skill. Perhitungan kemampuan literasi politik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mereka sudah dapat dikatakan baik. Dikatakan baik karena berdasarkan perhitungan keseluruhan jika dilihat mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jika dilihat dari indikator pengetahuan berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar (69,2%). Sementara literasi politik mahasiswa berdasarkan indikator sikap tergolong tinggi dengan persentase sebesar (79,1%) dan jika dilihat literasi mahasiswa berdasarkan aspek keahlian (skill) tergolong sedang dengan persentase sebesar (63,7%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Aziz, A. (2022). *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan Politik Generasi Z Terhadap Literasi Politik Pada Pilkada 2020 (Studi Kasus Pilkada 2020 Kabupaten Blora)* ((Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Bagaskara, D. I. (2022). *Peranan Kedai Kopi dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Politik Mahasiswa (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Himpunan PKn Kota Bandung)* ((Skripsi, FKIP UNPAS).
- Darajat, D. M. (2020). Strategi Literasi Politik untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Desa *Political Literation Strategy to Support Village Community Welfare*. *Sosio Informa* Vol. 6 No. 03, September – Desember, Tahun 2020. Kesejahteraan Sosial
- Gayatri, Sintyananda, and Ida Bagus Canirartha Satwika. "Peran Media Sosial Sebagai Media Sarana Informasi Politik." *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi HIIndu* 2.1 (2022): 273-282.

- Jubaedah, S. (2019). Gerakan Mahasiswa (Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 18-40.
- Juwandi, R. Penguatan Pendidikan Politik Kebangsaan sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Politik Mahasiswa di Era Society 5.0. E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021
- Katarudin, H., & Putri, N. E. (2020). Pengaruh Literasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 70-79.
- Novian, R. M., & Rusmono, D. (2022). Pengaruh Sosial Media Instagram terhadap Tingkat Literasi Politik Siswa. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 26-33.
- Novian, Musa, & Ramdhani. (2019). "Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Literasi Politik." *EduLib* 10.2.
- Nugraha, I. S. (2020). *Analisis Pengaruh Buzzer Politik di Media Sosial Twitter terhadap Literasi Politik Generasi Milenial (Survey Terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNPAS Bandung Angkatan 2017-2019)* ((Skripsi, FKIP UNPAS).
- Pradana, Y. (2017). Peranan media sosial dalam pengembangan melek politik mahasiswa. *Jurnal Civics*, 14(2), 139-145.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Konservasi Pendidikan*, (3), 1-29.
- Puspitasari, D. (2018). *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Di YouTube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswi Dalam Merias Wajah (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013)* ((Skripsi, University of Muhammadiyah

Malang).

- Ramadhanti, H., Yenti, Z., & Husna, N. (2021). *Analisis Literasi Politik Pemilih Pemula Kecamatan Tungkal Ilir Pasca Pilkada Serentak Tahun 2020* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rosadi, B. Pengaruh pesan politik di media sosial terhadap peningkatan literasi politik generasi milenial. *Jurnal Civicus*, 20(1), 26-30.
- Sair, A. (2016). Kampus dan Degradasi Pengetahuan Politik Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 9-20.
- Sari, W. N. (2018). *Pengaruh Media Massa Terhadap Sikap Politik Mahasiswa (Studi Pada Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung)* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Sutisna, A. (2017, May). Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Sutisna, A. (2017, May). Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Sutiyoso, B. U., Prihantika, I., Saputra, P. R., Fitriani, Y., & Destrilia, I. (2022). Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Politik Di Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Nemui Nyimah*, 2(1).
- Wulandari, N. A. R. T., & Dayati, U. (2020). Hubungan Pengetahuan Kewarganegaraan dengan Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 361-367.